



---

## PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Septian Tri Saputra<sup>1</sup>, Istianingsih Istianingsih<sup>2</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [Septiantrisap@gmail.com](mailto:Septiantrisap@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 20-01-2024

Revised : 28-01-2024

Accepted:03-02-2024

### **Keywords:**

Audit Fee, Audit

Tenure, Audit Delay,

Kualitas Audit

---

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana fee audit, audit tenure dan audit delay mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan tipe data sekunder dan metodologi kuantitatif. Laporan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 dijadikan sebagai populasi penelitian. Laporan-laporan tersebut diolah dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tiga puluh lima perusahaan dipilih secara acak dari hasil kriteria yang ditentukan. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini. Temuan survei menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

---

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Di perkembangan zaman yang semakin modern ini di bidang bisnis semakin pesat dimana Perusahaan akan lebih sadar pentingnya informasi tentang laporan keuangan dan dibutuhkan nya jasa layanan akuntan publik. Informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan adalah penting karena dapat digunakan sebagai sumber daya untuk mengelola dan membantu proses pengambilan keputusan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan kualitas sebagai pemenuhan persyaratan audit (Febiola et al., 2023). Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik lebih dapat diandalkan kewajarannya dibandingkan laporan yang tidak diaudit” (Marantika Sitompul et al., 2021). SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) mendefinisikan kualitas audit sebagai peraturan.

Pada awal abad ke-21, kasus kecurangan pelaporan keuangan telah membuka mata dunia tentang seberapa besar kerugian yang dialami investor. Sebagian besar kecurangan, atau 21,7%, terjadi di departemen akuntansi, yang bertanggung jawab atas penyimpanan data tentang semua transaksi bisnis (Hery 2019) dalam (Linda Handayani & Yuniati, 2022). Kasus rendahnya kualitas audit yang melibatkan akuntan publik akhir-akhir ini mendapat perhatian. “Rekan Ernst & Young Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja membayar otoritas AS sebesar Rp 13 miliar karena lalai mengaudit laporan keuangan kliennya” Adapun terkait persoalan PT Garuda Indonesia terbukti ada pelanggaran. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Rekan (KAP BDO)” memberikan unreserved endorsement atas laporan keuangan perseroan tahun 2018”. Namun justru terdapat anomali dalam pengakuan jumlah terhutang yang telah dicatat sebagai pendapatan sehingga menyebabkan ““laba bersih sebesar \$809,95 atau Rp11,33 miliar” (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021).

(Marantika Sitompul et al., 2021) berpendapat bahwa kualitas audit mencakup auditor yang mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan sistem akuntansi klien “dalam laporan keuangan yang diaudit. (Novriska Putri & Pohan, 2022) Perusahaan klien membayar auditor untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Audit tenure yaitu istilah perjanjian klien KAP. Atau durasi perjanjian. (Maong, 2022) Lamanya interaksi auditor-klien akan membuat auditor terlalu percaya diri terhadap metodologi auditnya. Audit delay merupakan elemen eksternal yang mengukur waktu antara akhir tahun fiskal suatu perusahaan dan publikasi laporan audit. (Darmawan, 2021). Karena keterlambatan penerbitan laporan keuangan, Audit Delay dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit apakah berpengaruh atau tidak.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kualitas Audit**

Menurut (Kamil, 2020) menyatakan bahwa menjaga kualitas merupakan aspek penting profesionalisme bagi akuntan publik profesional. Independensi auditor sangat penting untuk memastikan integritas proses audit. Audit memeriksa laporan keuangan untuk keadilan dan kepatuhan. Menurut (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021) Kualitas audit merupakan seluruh kemungkinan kondisi seorang auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien serta membuat laporan atas temuan penyimpangan tersebut dalam bentuk laporan auditor independen. Dalam menjalankan tugasnya, auditor di Indonesia berpegang pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memastikan kualitas auditnya tetap terjaga (Kamil, 2020).

### **Audit Fee**

Menurut (Widiya Damayanti & Aufa, 2022) audit biaya didasarkan pada struktur biaya KAP yang relevan, “kompleksitas layanan, dan tingkat risiko yang terlibat dalam” pekerjaan. (Wardani et al., 2020) menunjukkan “bahwa komisi audit adalah uang atau insentif lain yang ditawarkan kepada auditor” oleh pelanggan atau pihak lain untuk

memperoleh penugasan. Setelah terjadi kesepakatan antara auditor dan klien, Fee audit ditetapkan sebelum audit dimulai. Dalam beberapa kasus, Fee audit diterapkan bahkan sebelum audit dimulai. Penetapan fee audit oleh seorang akuntan publik didasarkan atas beberapa hal, meliputi: Independensi, kebutuhan klien, tingkat kerumitan permasalahan perusahaan serta kompetensi yang melekat pada pekerjaan, ketepatan waktu yang diperlukan dan kesepakatan dalam menetapkan fee.

#### **Audit Tenure**

Istilah "tenure" mengacu pada lamanya waktu KAP ditugaskan untuk memberikan jasa audit kepada klien” (Widiya Damayanti & Aufa, 2022). Menurut (Hasanah & Putri, 2018) Audit tenure berkaitan dengan keahlian auditor dan insentif ekonomi. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis dan risiko klien. Ketika suatu perusahaan memutuskan apakah akan mengganti KAP atau tidak setelah jangka waktu tertentu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan pelanggan yang sama organisasi harus mempertimbangkan apakah periode audit yang lama dapat menimbulkan kesimpulan yang kontroversial (Wardani et al., 2020).

#### **Audit Delay**

(Darmawan, 2021) Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan. Penundaan audit menentukan kualitas audit dalam situasi ini. Kualitas audit perusahaan meningkat dengan angka penundaan audit yang lebih rendah (Husna et al., 2022). Jika audit memakan waktu lebih lama pengguna laporan keuangan akan menerima data lebih lambat sehingga menunda investasi dan pilihan lainnya. BEI memberikan sanksi kepada 24 emiten pada tahun 2019 karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada 9 Mei. Perusahaan-perusahaan tersebut harus membuat laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2018 dalam waktu tiga bulan atau 90 hari setelah dipublikasikan (Gultom, 2019).

#### **Hipotesis**

H1 : Pengaruh audit fee terhadap kualitas audit

H2 : Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

H3 : Pengaruh audit delay terhadap kualitas audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Peneliti menerapkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan desain yang didasarkan pada filsafat positivisme yang artinya metode ini dipakai untuk mempelajari suatu kelompok atau model tertentu. Data yang dipakai pada pengamatan ini yakni data sekunder yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari situs web resmi perseroan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Indikator Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumusan	Skala
Kualitas Audit (Y)	Diukur menggunakan dummy yaitu bernilai 1 jika KAP big four dan bernilai 0 jika tidak memakai KAP big four.	menggunakan dummy yaitu bernilai 1 jika KAP big four dan bernilai 0 jika tidak memakai KAP big four	Dummy
<i>Audit Fee</i> (X1)	Diukur menggunakan Proksi jasa professional yang ada dalam laporan keuangan keuangan	$Ln = fee\ audit$	Nominal
<i>Audit Tenure</i> (X2)	Diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan audit terhadap auditee.	Menghitung jumlah tahun perikatan audit terhadap auditee.	Nominal
<i>Audit Delay</i> (X3)	Diukur dengan tanggal laporan auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari	Dari tanggal laporan auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni pemaparan data kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan dukungan sistem software yakni Microsoft Excel dan tambahan program aplikasi SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution). Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, analisis regresi berganda dan uji hipotesis merupakan metode analisis yang dipakai.

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni perseroan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini mengambil 120 total observasi dari total populasi sebanyak 35 sampel.

Tabel 2. Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi awal pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.	140
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama tahun 2019-2022.	(20)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>		<b>35</b>
<b>Tahun pengamatan</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah data sampel (35 x 4)</b>		<b>140</b>
<b>Jumlah akhir observasi penelitian</b>		<b>120</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

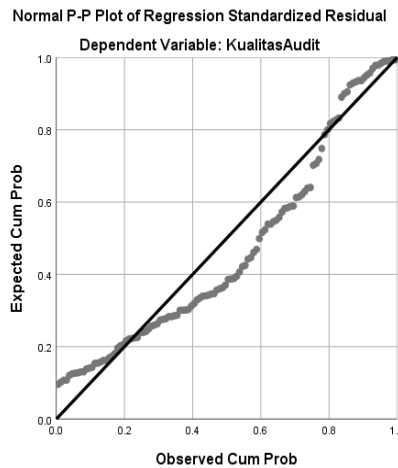
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KualitasAudit	12	0	1	.20	.402
AuditFee	12	18.20	22.63	20.4945	.94521
AuditFeeNominal Rp	12	80.000.00	6.700.000.00	1.221.214.48	1.273.688.199.250
AuditTenure	12	1	4	2.37	1.116
AuditDelay	12	41	330	106.95	43.809
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2024)

1. Kualitas audit nilai min 0, max 1, mean 0.20 dan Std. Deviation 0.402
2. Audit fee nilai min 18.20, max 22.63, mean 20.4945 dan Std. Deviation 0.94521
3. Audit tenure nilai min 1, max 4, mean 2.37 dan Std. Deviation 1.116
4. Audit delay nilai min 41, max 330, mean 106.95 dan Std. Deviation 43.809

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik normal P-P Plot pada Gambar 1, menunjukkan bahwa plotting mengikuti atau merapat pada garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-4.401	.688		6.400	.000			
	<i>AuditFee</i>	.227	.034	.535	6.778	.000	.988	1.012
	<i>AuditTenure</i>	.012	.029	.033	.403	.687	.922	1.085
	<i>AuditDelay</i>	-.001	.001	-.087	1.064	.289	.911	1.097

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan table diatas nilai VIF dari variabel *Audit Fee* sebesar 1.012, *Audit Tenure* Sebesar 1.085, dan *Audit Delay* sebesar 1.097. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.224	.332		-6.708	.000		
AuditFee	.117	.016	.555	7.265	.000	.988	1.012
AuditTenure	.022	.014	.121	1.527	.129	.922	1.085
AuditDelay	.000	.000	.078	.976	.331	.911	1.097

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel independen audit tenure dan audit delay karena nilai koefisien parameter untuk variabel bebas tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari  $\alpha : 5\%$  terhadap variabel kualitas audit sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak. Namun pada variabel audit fee terlihat terjadinya heteroskedastisitas, artinya masih adanya variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya yang tetap.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.603	.21061616	1.947
a. Predictors: (Constant), <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i>					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,947. Dari hasil nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 120 sampel dan variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU yang didapat sebesar 1,7536 sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1.7536 < 1,947 < 2,2464$ ).

### 4.3 Uji Korelasi Pearson

Tabel 7. Uji Korelasi Pearson  
**Correlations**

		KualitasAudit	AuditFee	AuditTenure	AuditDelay
KualitasAudit	Pearson Correlation	1	.525**	.056	-.040
	Sig. (2-tailed)		.000	.542	.668
	N	120	120	120	120
AuditFee	Pearson Correlation	.525**	1	-.002	.107
	Sig. (2-tailed)	.000		.983	.246
	N	120	120	120	120
AuditTenure	Pearson Correlation	.056	-.002	1	-.278**
	Sig. (2-tailed)	.542	.983		.002
	N	120	120	120	120
AuditDelay	Pearson Correlation	-.040	.107	-.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.668	.246	.002	
	N	120	120	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Merujuk hasil tabel 7, dapat diartikan bahwa variabel *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit berkorelasi positif dengan nilai sebesar 0.525, *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit tidak berkorelasi dan *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit tidak berkorelasi.

### 4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.401	.688		-6.400	.000
	<i>AuditFee</i>	.227	.034	.535	6.778	.000
	<i>AuditTenure</i>	.012	.029	.033	.403	.687
	<i>AuditDelay</i>	-.001	.001	-.087	-1.064	.289

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

$$TA = -4.401 + 0.227 \text{ AuditFee} + 0.012 \text{ ATenure} - 0.001 \text{ ADelay} + \epsilon$$



1. Nilai Konstanta sebesar -4.401 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay sama dengan nol, maka tingkat kualitas audit adalah sebesar -4.401.
2. Nilai koefisien Audit Fee (X1) bertanda positif sebesar 0.227. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Audit Fee, maka akan mengurangi kualitas audit sebesar 0.227 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien Audit Tenure (X2) bertanda positif sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel Audit Delay akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 0,003 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien Audit Delay (X3) bertanda negatif sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam audit delay, maka akan mengurangi kualitas audit sebesar 0,001 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

**4.5 Uji Hipotesis**

**4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.268	.344

a. Predictors: (Constant), AuditDelay, AuditFee, AuditTenure

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Merujuk tabel diatas bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,268 atau 26,8%. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari Audit Fee, Audit Tenure, dan Audit Delay dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Sedangkan sisanya sebesar 73,2% (100% - 26,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)**

Tabel 10. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.499	3	1.833	15.518	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.701	116	.118		
	Total	19.200	119			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), AuditDelay, AuditFee, AuditTenure

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

Didasari dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,000 menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Audit Delay* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan kedalam model penelitian.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji Koefisien Secara Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.401	.688		-6.400	.000
<i>AuditFee</i>	.227	.034	.535	6.778	.000
<i>AuditTenure</i>	.012	.029	.033	.403	.687
<i>AuditDelay</i>	-.001	.001	-.087	-1.064	.289
*Sig 10%					
**Sig 5%					

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti (2024)

1. Variabel Audit Fee mempunyai nilai signifikansi variabel Audit Fee yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H1 diterima yang artinya Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Variabel Audit Tenure mempunyai nilai signifikansi variabel Audit Tenure yaitu 0,687 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H2 ditolak yang artinya Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Audit Delay mempunyai nilai signifikansi variabel Audit Delay yaitu 0,289 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H3 diterima yang artinya Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi dari variabel Audit Fee sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,227. Sehingga hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi fee audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai audit fee dari suatu klien maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang didapatkan.

### **Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit**

Nilai signifikansi dari variabel Audit Tenure sebesar 0,687 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,12. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin lamanya masa perikatan mengakibatkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut

### **Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit**

Signifikansi dari variabel Audit Tenure sebesar 0,289 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,01. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama selisih waktu antara tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, akan tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Variabel audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.
- 2) Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin besar audit tenure (lamanya perserikatan auditor) terhadap perusahaan tidak terlalu mempengaruhi hasil kualitas audit yang diberikan oleh perusahaan audit.
- 3) Variabel audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama selisih waktu antara tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi, akan tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan secara ilmiah. Namun selama proses penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Peneliti menggunakan uji scatter plot pada uji normalitas yang dimana data tersebut belum terdistribusi dengan baik.
- 2) Terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas pada salah satu variabel yaitu variabel audit fee.
- 3) Peneliti dalam memperoleh data terkait variabel tidak semuanya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan masih ada perusahaan yang laporan keuangan atau tahunannya tidak diterbitkan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti mengambil dari website resmi perusahaan.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan AuditorSwitching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- [2] Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- [3] Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- [4] Husna, V. V., Ramadhani, H. A., Sitorus, J. K., Ardiyanti, T. R., Marawali, T. O., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh Audit Delay dan Kualitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 tahun 2020. *Prosiding National Seminar on Accoun)Ting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 15–22. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [5] Kamil, I. (2020). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Company Size of Audit Quality in Goods Consumer Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 170–182. [www.ijmsssr.org](http://www.ijmsssr.org)
- [6] Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- [7] Linda Handayani, E., & Yuniati, T. (2022). Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18(2), 145–155.
- [8] Maong, G. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- [9] Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- [10] Novriskita Putri, A., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- [11] Suyanto, Putry, N. A. C., & Sugiharti, E. (2018). Anteseden dan Konsekuensi Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 96–108. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2581>
- [12] Tehupuring, R., & Sitanala, T. F. (2016). Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 225. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.555>
- [13] Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- [14] Widiya Damayanti, E., & Afa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>